

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Adin Arya Afriyan

31402200015

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Disusun Oleh :

Nama : Adin Arya Afriyan

NIM : 31402200015

Program Studi Telah disetujui oleh pembimbing penelitian Skripsi

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, ~~20~~ Januari 2026

Pembimbing



Ahmad Rudi Yulianto.S.E.,M.Si.,AK.

NIDN: 0612078902

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Disusun Oleh:

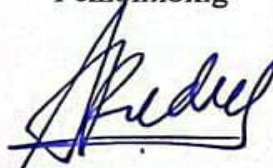
Adin Arya Afriyan

Nim: 31402200015

Telah disetujui oleh pembimbing penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 Januari 2026

Pembimbing



Ahmad Rudi Yulianto.S.E.,M.Si.,AK.

NIDN: 0612078902

Ketua Program Studi SI Akuntansi



Provita Wijayanti SE., M.Si, Ph.D, Ak, CA, IFP, AWP

NIDN: 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adin Arya Afriyan

NIM : 31402200015

Program Studi : S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Judul Pra Skripsi **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LIERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan pemikiran dan pemaparan asli dari penulis sendiri, tidak ada unsur plagiarisme atau duplikat dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam Skripsi ini dikutip berdasarkan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan sesuai kode etik.

Semarang, 22 Januari 2026
Penulis



Adin Arya Afriyan
31402200015

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adin Arya Afriyan

NIM : 31402200015

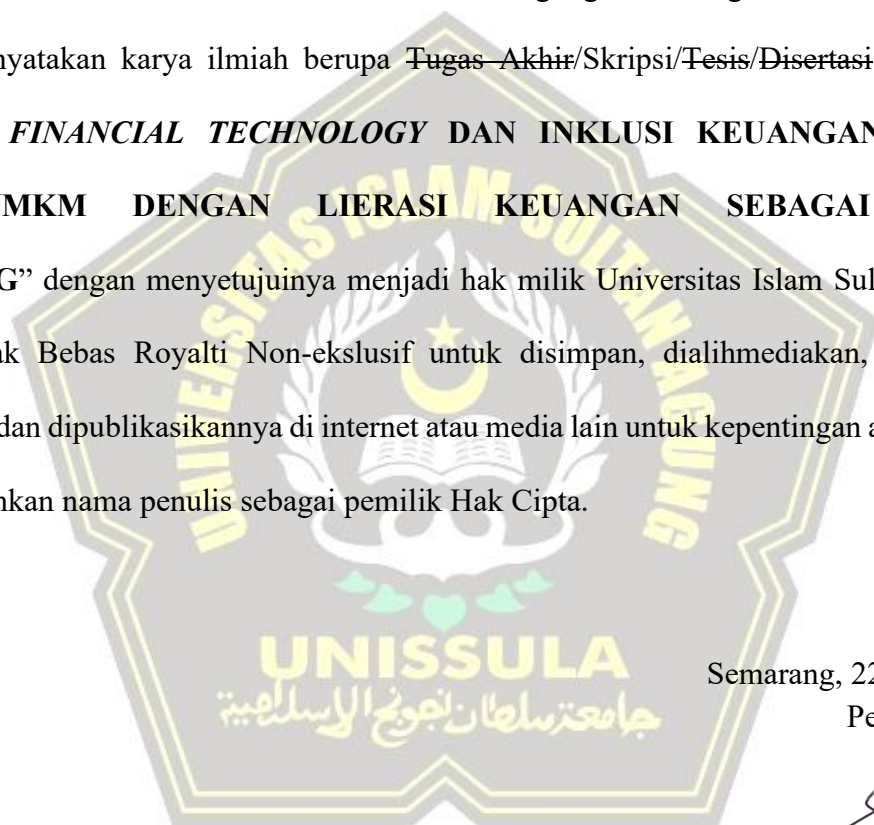
Program Studi : S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~* dengan judul:

“PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LIERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL

INTERVENING” dengan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.



Semarang, 22 Januari 2026

Penulis

Adin Arya Afriyan

31402200015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat digunakan untuk mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan karya ilmiah ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Sukiran dan Ibu Siti Zulaekah, khususnya ayah saya yang berprofesi sebagai petani, yang dengan penuh keikhlasan, kerja keras, dan keteguhan hati telah menjadi tulang punggung keluarga serta sumber inspirasi terbesar dalam hidup saya. Dari beliau saya belajar arti kesabaran, ketekunan, dan kejujuran dalam menjalani kehidupan.

Kepada ibu saya tercinta, terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tiada batas, serta dukungan moral yang senantiasa menguatkan saya dalam menghadapi setiap tantangan selama menempuh pendidikan.

Tidak lupa, saya persembahkan pula karya ini kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa, sehingga saya mampu bertahan dan terus melangkah hingga tahap akhir studi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah dengan sabar memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan yang sangat berharga selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kepada sahabat dan rekan seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan, baik dalam suka maupun duka. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi langkah awal bagi saya untuk terus belajar, berkarya, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa. Tak lupa dipersembahkan kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.



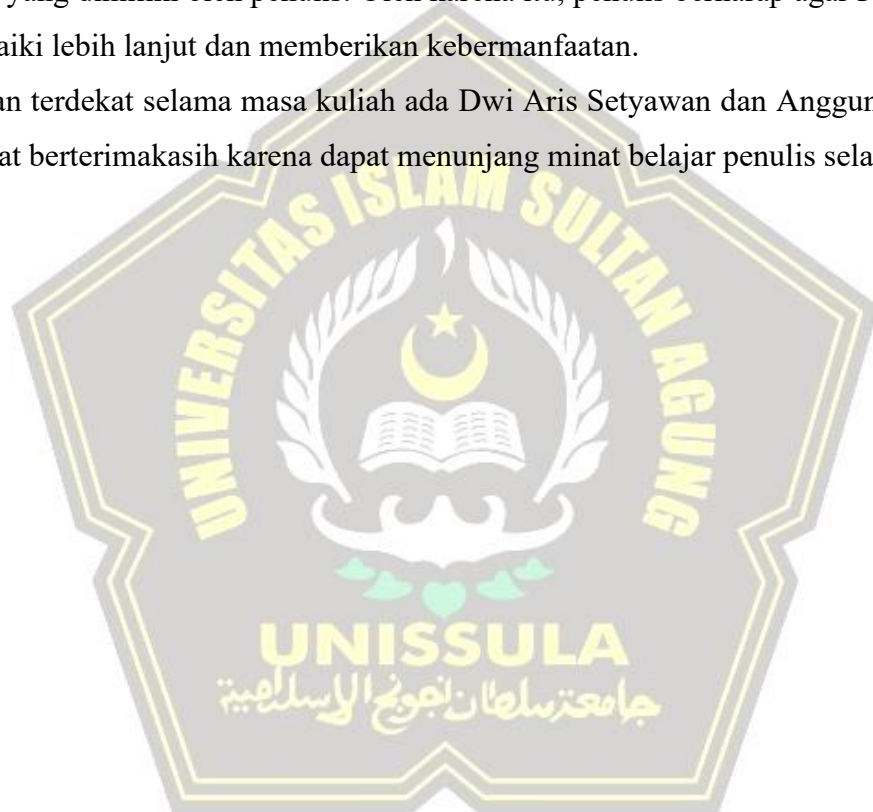
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul “PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LIERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

Usulan penelitian Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat penelitian program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan Skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Pak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., AK. selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun Skripsi penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan Skripsi penelitian ini hingga selesai.
5. Teristimewah kepada Orangtua Tercinta Bapak Sukiran dan Ibu Siti Zulaekah yang selalu mendo'akan dan support saya dan memberikan berbagai dukungan lahir batin dan semangat sehingga penulis selalu bangkit dan tidak mudah putus asa dalam hal apapun.
6. Teman-Teman Badan Semi Otonom Olimpiade dan Riset Ilmiah (BSO ORI), Teman ngopi saya, Team Ambis yang sudah menemani dalam penulis selama masa perkuliahan dan selalu saling membantu dikala penulis kesusahan dalam mengerjakan penugasan kuliah dan selalu memberikan semangat buat saya.

7. kepada diri saya sendiri yang telah kuat dan semangat dalam menjalani perkuliahan dari awal sampai akhir yang tak pernah berhenti berjuang dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah yang ada dan berhasil menghadapi segalanya.
8. Teman-teman sejawat dari Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan semangat dan kebersamai dari awal masa perkuliahan kepada penulis untuk terus belajar dan berkembang. Penulis menyadari sepenuhnya menyadari bahwa Penelitian Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis berharap agar Penelitian Skripsi dapat diperbaiki lebih lanjut dan memberikan kebermanfaatan.
9. Kepada teman terdekat selama masa kuliah ada Dwi Aris Setyawan dan Anggun Hemalia Putri , Penulis sangat berterimakasih karena dapat menunjang minat belajar penulis selama kuliah.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mediasi literasi keuangan terhadap pengaruh financial technology dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya peningkatan kinerja UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, serta masih rendahnya akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM. Perkembangan financial technology dan upaya peningkatan inklusi keuangan diharapkan mampu menjadi solusi atas keterbatasan tersebut, namun pemanfaatannya memerlukan tingkat literasi keuangan yang memadai agar dapat berdampak optimal terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 172 pelaku UMKM di Kota Semarang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology terhadap literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Selain itu, financial technology juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM tidak berpengaruh secara signifikan, dan Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the mediating role of financial literacy on the influence of financial technology and financial inclusion in improving the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Semarang City. The background of this study is based on the importance of improving MSME performance in supporting regional economic growth, as well as the low access to and utilization of formal financial services by MSME players. The development of financial technology and efforts to increase financial inclusion are expected to be a solution to these limitations, but their utilization requires an adequate level of financial literacy in order to have an optimal impact on MSME performance. This study uses a quantitative approach with an explanatory research method. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to 172 MSME actors in Semarang City using purposive sampling techniques. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS software. The results show that financial technology does not have a significant effect on financial literacy, while financial inclusion has a positive and significant effect on financial literacy. In addition, financial technology also has a positive and significant effect on MSME performance. Meanwhile, financial inclusion does not have a significant effect on MSME performance, and financial literacy has a positive effect on MSME performance.

Keywords: *Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Literacy, MSME Performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Technology Acceptance Model (TAM)	11
2.2. Variabel Penelitian	12
2.2.1. Kinerja UMKM.....	12
2.2.2. Financial Technology.....	15
2.2.3. Inklusi Keuangan	16
2.2.4. Literasi Keuangan	17
2.3. Pengembangan Hipotesis	19
2.3.1. Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Literasi Keuangan	19
2.3.2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Literasi Keuangan	20
2.3.3. Pengaruh <i>Financial Technology</i> Kinerja UMKM.....	22
2.3.4. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	23
2.3.5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	25
2.4. Model Empirik Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27

3.1.	Jenis Penelitian	27
3.2.	Populasi dan Sampel	27
3.2.1.	Populasi	27
3.2.2.	Sampel	27
3.3.	Sumber data dan Jenis data	28
3.4.	Metode pengumpulan data	29
3.5.	Definisi Operasional	30
3.6.	Teknik Analisis Data	31
3.6.1.	Uji Kualitas Data	31
3.7.	Uji Asumsi Klasik	32
3.7.1.	Uji Normalitas	32
3.7.2.	Uji Multikolinearitas	33
3.7.3.	Uji Heteroskedastisitas	33
3.8.	Uji Hipotesis	34
3.8.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.8.2.	Koefisien determinasi R^2	35
3.8.3.	Uji t	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1.	Deskripsi Responden	36
4.2.	Analisis Deskriptif Variabel	37
4.2.1.	Financial Technology	38
4.2.2.	Inklusi Keuangan	39
4.2.3.	Literasi Keuangan	41
4.2.4.	Kinerja UMKM	42
4.3.	Uji Kualitas Data	44
4.3.1.	Uji Validitas	44
4.3.2.	Uji Reliabilitas	44
4.4.	Uji Asumsi Klasik	45
4.4.1.	Uji Normalitas	45
4.4.2.	Uji Multikolinieritas	46
4.4.3.	Uji Heteroskedastisitas	47
4.5.	Uji Hipotesis	48
4.5.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.5.2.	Koefisien Determinasi R^2	50
4.5.3.	Uji t	51
4.6.	Pembahasan	53

4.6.1.	Pengaruh Financial Technology terhadap literasi keuangan.....	53
4.6.2.	Pengaruh inklusi keuangan terhadap literasi keuangan	54
4.6.3.	Pengaruh financial teknologi terhadap kinerja UMKM.....	54
4.6.4.	Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.....	55
4.6.5.	Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.....	56
BAB V	KESIMPULAN	58
5.2.	Kesimpulan.....	58
5.2.	Saran.....	60
5.3.	Keterbatasan Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN-LAMPIRAN		66
Lampiran I	Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2	Tabulasi Data	69
Lampiran 3	Uji Deskriptif.....	73
Lampiran 4	Uji Validitas.....	73
Lampiran 5	Uji Reliabilitas.....	75
Lampiran 6	Uji Normalitas.....	76
Lampiran 7	Uji Multikolinieritas	76
Lampiran 8	Uji Heteroskedastisitas	76
Lampiran 9	Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
Lampiran 10	R Square	77
Lampiran 11	Uji T	78

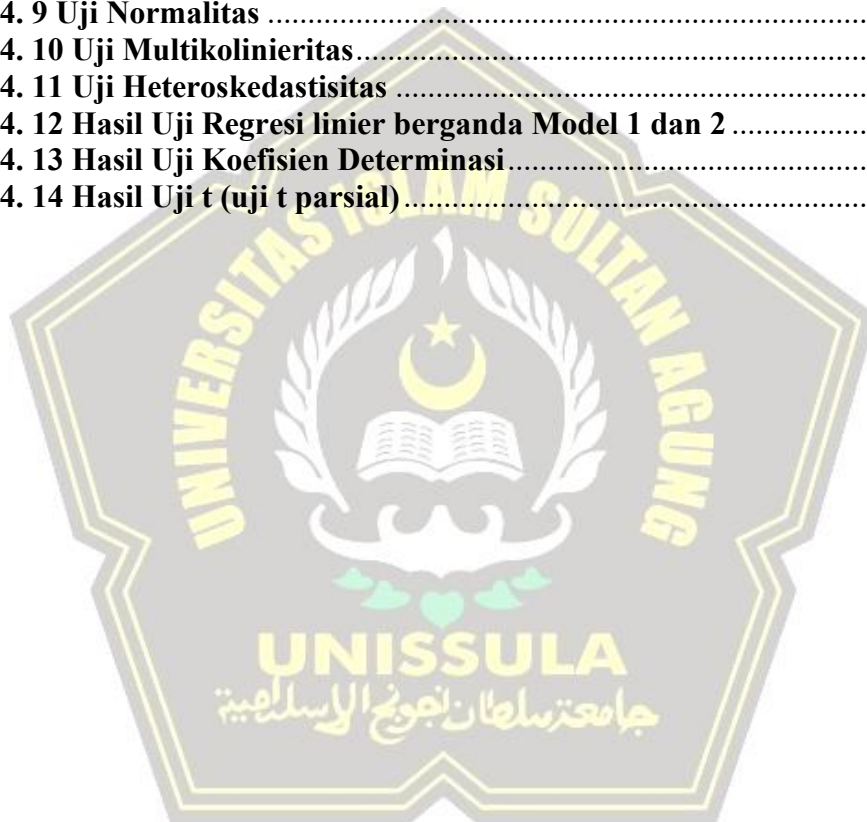
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Data jumlah UMKM di Kota Semarang Tahun 2020-2023 2
Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia Tahun 2013-2024.... 4



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Deskripsi Responden	36
Tabel 4. 2 Nilai Skor dan Kategori	38
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Financial Technology	39
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Inflasi Keuangan.....	40
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan	41
Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Kinerja UMKM	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	45
Tabel 4. 9 Uji Normalitas	46
Tabel 4. 10 Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi linier berganda Model 1 dan 2	49
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4. 14 Hasil Uji t (uji t parsial).....	51



BAB I

PENDAHULUAN

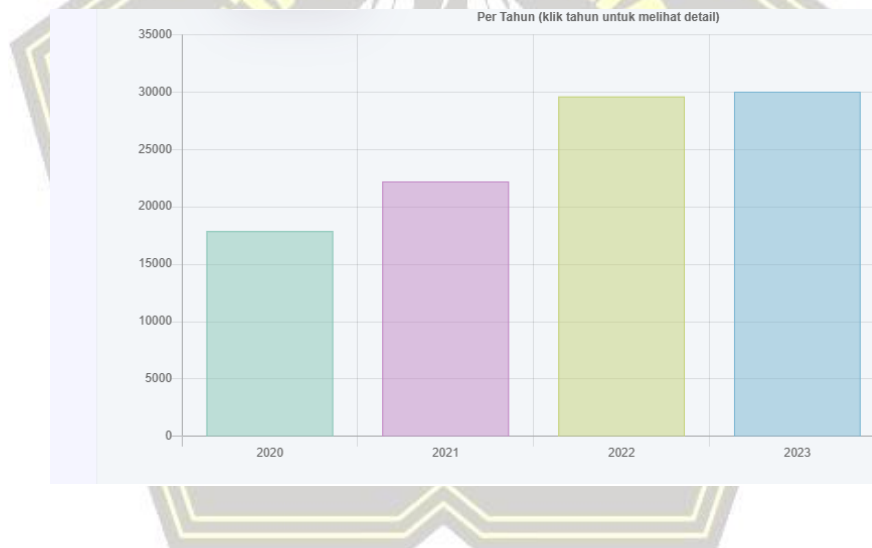
1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan dan kestabilan ekonomi nasional, termasuk di berbagai daerah seperti Kota Semarang. Peran strategis UMKM terlihat dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, memperkuat ekonomi lokal, serta menciptakan peluang usaha baru yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal, seperti pinjaman perbankan, pembiayaan modal kerja, dan produk keuangan lainnya yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan perluasan usaha. Ketidakmampuan untuk menjangkau layanan keuangan ini sering kali menjadi penghambat utama dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing Munthe et al., (2023)

Menurut Rahayu et al., (2025) perkembangan teknologi finansial atau yang dikenal dengan istilah financial technology (FinTech) telah membawa dampak besar dalam transformasi sektor keuangan, khususnya dalam meningkatkan akses layanan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). FinTech merupakan hasil integrasi antara teknologi informasi dan inovasi digital dalam sistem keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keterjangkauan, serta kualitas layanan seperti pembayaran, pinjaman, dan perbankan digital. Melalui berbagai platform FinTech, UMKM kini dapat memperoleh akses ke modal usaha, sistem pembayaran daring, serta layanan

keuangan lainnya secara lebih cepat, mudah, dan tanpa harus melalui proses birokrasi yang kompleks sebagaimana yang umum ditemukan pada layanan perbankan konvensional. Hal ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk tumbuh dan bersaing di era digital, sekaligus mendorong inklusi keuangan yang lebih luas di tengah masyarakat.

Fintech membantu dalam proses pembayaran, peminjaman modal, hingga pencatatan keuangan digital Putra, Yuliani, (2023). Inovasi ini diharapkan mampu mendorong inklusi keuangan secara lebih luas, terutama bagi UMKM yang selama ini tidak terlayani oleh institusi keuangan tradisional.



Gambar 1. 1 Data jumlah UMKM di Kota Semarang Tahun 2020-2023

Sumber: BPS 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Portal Semarang Satu Data, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang menunjukkan tren pertumbuhan yang positif selama periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, jumlah UMKM tercatat sekitar 18.000 unit usaha. Angka ini kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak pelaku

usaha mengalami penurunan aktivitas atau bahkan berhenti beroperasi. Namun, pada tahun 2021, jumlah UMKM meningkat menjadi sekitar 22.000 unit usaha, yang mencerminkan adanya pemulihan awal serta adaptasi pelaku UMKM terhadap kondisi krisis, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dan dukungan kebijakan pemerintah.

Tren pertumbuhan ini berlanjut secara signifikan pada tahun 2022, dengan jumlah UMKM yang mencapai sekitar 29.000 unit usaha. Kenaikan tajam ini menunjukkan bahwa semakin banyak individu yang memilih jalur kewirausahaan, didorong oleh pemulihan ekonomi, digitalisasi, dan perubahan struktur pasar. Pada tahun 2023, jumlah UMKM tercatat relatif stabil di angka sekitar 30.024 unit usaha, menandakan bahwa pertumbuhan mulai memasuki fase konsolidasi. Stabilitas ini dapat disebabkan oleh mulai jenuhnya pasar atau adanya tantangan baru yang dihadapi pelaku UMKM, seperti akses terbatas terhadap pembiayaan, peningkatan persaingan, atau keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital Utomo et al., (2025).

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Semarang sedang berkembang, namun juga membutuhkan intervensi strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, salah satunya melalui penguatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial.



Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia Tahun 2013-2024

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan 2024)

Terdapat peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa upaya pemerintah serta lembaga keuangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan mulai membuahkan hasil. Walaupun ada pertumbuhan, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN maupun secara global. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah minimnya pengetahuan terkait aspek keuangan. Literasi keuangan yang mencakup pemahaman, pengelolaan, serta pengambilan keputusan dalam hal keuangan menjadi aspek krusial bagi pelaku UMKM. Literasi ini membantu mereka dalam mengatur modal, merancang strategi keuangan, serta memaksimalkan potensi bisnis.

Dengan memiliki pemahaman yang memadai, pelaku usaha dapat membuat keputusan pengeluaran yang lebih bijak dan mengurangi risiko kesalahan dalam proses transaksi dan penjualan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengaruh inklusi keuangan terhadap literasi keuangan, namun temuan empiris masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan Maayori, (2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi dan perilaku keuangan generasi muda, terutama pada kelompok digital native perguruan tinggi. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Astuti, (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan dan pemahaman keuangan pada UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah akses layanan keuangan, semakin meningkat pula kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangannya.

Namun demikian, hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian lain. Penelitian yang dilakukan Assaniyah & Setyorini, (2024) memperlihatkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi dan pengelolaan keuangan UMKM di daerah tertentu. Studi lain oleh Assaniyah & Setyorini, (2024) juga menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak menunjukkan hubungan positif maupun signifikan, sehingga peningkatan akses layanan keuangan belum tentu meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Menurut temuan dari Marsenta et al., (2024), literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, yang pada akhirnya mampu mendorong peningkatan performa usahanya. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firtia, (2024) serta Syamsuddin &

Nuzril, (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam studi mereka, para pemilik UMKM dinilai masih memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang rendah.

Menurut Dwyanti, (2024) UMKM perorangan merupakan usaha yang dimiliki dan dikelola secara mandiri oleh satu individu, di mana pemilik usaha berperan sebagai pengambil keputusan utama, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Seluruh aktivitas keuangan usaha, seperti pencatatan, pengelolaan arus kas, dan penggunaan modal, sangat bergantung pada kemampuan dan pemahaman keuangan individu tersebut. Oleh karena itu, literasi keuangan pemilik UMKM perorangan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja usaha, karena keputusan keuangan yang diambil secara langsung memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Melihat betapa signifikannya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menopang dan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, sudah sepantasnya pemerintah memberikan perhatian serius serta menyampaikan pandangan dan kebijakan yang mendukung perkembangan sektor ini. UMKM bukan hanya berperan sebagai penggerak ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil. Peran UMKM sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kelas bawah, karena mampu membuka lapangan kerja, menciptakan aktivitas ekonomi produktif, dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor formal yang terbatas. Dengan adanya kontribusi tersebut, UMKM berpotensi besar untuk mendorong terciptanya kemakmuran yang lebih merata di berbagai daerah, membantu menurunkan tingkat kemiskinan, serta memperkuat perekonomian nasional dari akar rumput. Tak hanya

itu, sektor UMKM juga memiliki peran strategis dalam menyumbang devisa negara, terutama melalui kegiatan ekspor produk lokal yang bernilai tambah tinggi. Oleh karena itu, mendukung UMKM berarti turut serta dalam membangun fondasi ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat Mubarak, (2023)

Namun, menurut penelitian oleh Sari dan Anshori, (2023), adopsi fintech di kalangan UMKM masih belum maksimal karena rendahnya literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan yang baik sangat penting agar pelaku UMKM tidak hanya mampu mengakses layanan keuangan, tetapi juga memahami cara menggunakan produk tersebut secara bijak dan efisien. Sedangkan, menurut penelitian Kusuma., (2022) mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

Selanjutnya, literasi keuangan juga diketahui memainkan peran sebagai variabel intervening yang dapat memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan peningkatan kinerja UMKM. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Prasetyo dan Wulandari (2023), yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan efektivitas penggunaan fintech.

Berdasarkan hasil penelitian Astari., & Candraningrat., (2022) mendapatkan hasil bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Lubis., (2021) bahwa fintech memiliki pengaruh pada kinerja UMKM secara signifikan. Sedangkan, menurut Hamdani, (2025) fintech berpengaruh pada kinerja umkm namun tidak signifikan.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari penelitian Habibi, Maskudi, (2022) mendapatkan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Narulitasari., & Nurohman., (2022) dengan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap UMKM

Menurut hasil penelitian Astari., & Candraningrat., (2022) literasi keuangan dapat memoderasi / menguatkan hubungan positif antara fintech terhadap kinerja keuangan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh penelitian Habibi, Maskudi, (2022) dengan hasil bahwa fintech dan literasi keuangan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM berpengaruh negatif karena dapat menjadi negatif apabila pemanfaatan layanan fintech tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan terbatas cenderung menggunakan fintech secara tidak terkontrol, khususnya pada layanan pembiayaan digital, sehingga meningkatkan beban biaya dan risiko keuangan yang pada akhirnya menurunkan kinerja usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, saya tertarik untuk membahas dalam penelitian berjudul: Pengaruh Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan Sebagai Variable Intervening

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap Literasi Keuangan.
2. Bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Literasi Keuangan.
3. Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM.
4. Bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM
5. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Financial Technology* terhadap Literasi Keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Literasi Keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - Memberikan wawasan pada pelaku UMKM mengenai pentingnya pemanfaatan financial technology dan meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung kinerja usaha mereka.
 - Memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UMKM melalui penguatan literasi keuangan dan pemanfaatan fintech.
 - Memberikan informasi mengenai sejauh mana UMKM merespons layanan fintech, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan produk atau layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha kecil.

- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan program edukasi serta pelatihan yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM.
- Sebagai referensi dalam mengkaji hubungan antara teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi dalam konteks peningkatan kinerja usaha kecil.

2. Manfaat praktis:

- Meningkatkan wawasan pelaku UMKM tentang pentingnya fintech dan literasi keuangan.
- Menyediakan data empiris untuk penyusunan kebijakan pertumbuhan UMKM.
- Mengidentifikasi respons UMKM terhadap layanan fintech.
- Mengembangkan program edukasi dan pelatihan literasi keuangan.
- Mengkaji hubungan antara teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan dalam konteks peningkatan kinerja usaha kecil

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis, (2013) pada tahun 1989 untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini merupakan adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) dan menekankan bahwa niat perilaku (behavioral intention) seseorang dalam menggunakan suatu sistem teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). Perceived usefulness merujuk pada tingkat keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja pengguna, sedangkan perceived ease of use mengacu pada sejauh mana teknologi mudah dipahami dan dioperasikan tanpa membutuhkan usaha yang berlebihan. Kedua variabel tersebut akan membentuk sikap pengguna terhadap teknologi (attitude toward using), yang selanjutnya mempengaruhi niat untuk menggunakan (behavioral intention), hingga akhirnya menentukan perilaku penggunaan teknologi secara nyata (actual system use) Fit, (2025).

TAM banyak digunakan dalam penelitian terkait sistem informasi dan inovasi berbasis digital karena mampu menjelaskan proses penerimaan teknologi secara komprehensif dan konsisten. Seiring berkembangnya penelitian, model ini telah disempurnakan oleh Marikyan, (2025) melalui TAM2 dan TAM3 dengan memasukkan faktor sosial, motivasi kognitif, serta variabel eksternal lainnya sebagai determinan penerimaan teknologi. Dalam konteks penggunaan financial

technology (fintech), TAM menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan adopsi fintech dalam aktivitas keuangan sehari-hari Kurniawan, (2019). Bagi pelaku UMKM, persepsi positif terhadap teknologi keuangan dapat mendorong peningkatan kemampuan mereka dalam mengelola transaksi, memperoleh pembiayaan, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Selain itu, penggunaan fintech juga dapat memperkaya pengetahuan keuangan melalui fitur edukasi digital dan pengalaman langsung dalam transaksi digital, sehingga berdampak pada peningkatan literasi keuangan. Dengan demikian, TAM memiliki relevansi kuat dalam penelitian ini karena memberikan landasan teoritis mengenai bagaimana interaksi pengguna dengan teknologi dapat mempengaruhi perilaku adopsi fintech dan implikasinya terhadap peningkatan kapasitas literasi keuangan pelaku UMKM.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merujuk pada sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai tujuan bisnisnya, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar, berdasarkan ukuran aset, omset, dan jumlah tenaga kerja. Siska, (2024). Sedangkan menurut Sosial et al., (2025) Kinerja UMKM adalah ukuran sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai target usahanya secara efektif dan efisien, dilihat dari hasil kerja, produktivitas, kualitas produk atau layanan, serta kemampuan beradaptasi dengan pasar. Sehingga dapat di simpulkan, Kinerja UMKM adalah tolok ukur

keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien berdasarkan hasil, produktivitas, dan daya saing.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, kinerja UMKM memiliki peran strategis karena sektor ini menyumbang secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja UMKM menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan pemerintah maupun program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kinerja UMKM yang optimal ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan manajerial, akses terhadap pembiayaan, penggunaan teknologi, serta lingkungan bisnis yang mendukung Kunci, (2024). Selain itu, dukungan terhadap peningkatan kapasitas SDM dan inovasi produk juga menjadi kunci penting dalam memperkuat daya saing UMKM di pasar lokal maupun global Alviani et al., (2025)

Penilaian kinerja UMKM secara menyeluruh tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan usaha yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, UMKM dituntut untuk lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan perilaku konsumen agar tetap relevan dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengukuran kinerja UMKM yang berbasis pada indikator hasil, produktivitas, dan daya saing menjadi aspek yang sangat penting dalam mendorong transformasi dan pertumbuhan sektor UMKM secara berkelanjutan.

Dalam mengukur kinerja umkm, menurut Malikhah et al., (2024) terdapat lima indikator kinerja umkm, sebagai berikut:

- 1) Kenaikan penjualan
- 2) Peningkatan modal
- 3) Penambahan jumlah karyawan tahunan
- 4) Perluasan pasar dan strategi pemasaran
- 5) Kenaikan laba usaha

Sedangkan menurut Mulyanto et al., (2025) terdapat lima indikator yaitu

- 1) Kinerja Keuangan
- 2) Kinerja Keuangan
- 3) Kinerja Oprasional
- 4) Inovasi Produk/Layanan
- 5) Ekonomi dan Pertumbuhan Usaha

Sehingga, pada penelitian ini indikator yang akan digunakan dalam mengukur kinerja umkm yaitu kenaikan penjualan, peningkatan modal, dan inovasi produk/ layanan.

Berdasarkan penelitian Gunibala, (2025) semakin tinggi penggunaan produk fintech seperti pinjaman, akan memberikan dampk penurunan pada kinerja UMKM, sehingga variabel teknologi finansial technology berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan menurut Sholeha et al., (2024) Penelitian menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Jawa Tengah, sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan fintech mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan bisnis UKM.

2.2.2. Financial Technology

Menurut Harahap et al. (2017) dalam Putri (2021), *financial technology* (*fintech*) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mencakup berbagai aktivitas seperti pembiayaan, pengelolaan aset, sistem pembayaran, dan layanan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta memperluas inklusi keuangan dalam ekosistem digital. Melalui pemanfaatan teknologi seperti aplikasi mobile, kecerdasan buatan, dan sistem berbasis cloud, *fintech* mampu menghadirkan solusi keuangan yang lebih cepat, praktis, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya tidak terjangkau layanan perbankan konvensional.

Sementara itu, Rahma (2018) dalam Masruroh (2024) menjelaskan bahwa fungsi utama *fintech* meliputi sistem pembayaran digital, pemanfaatan teknologi untuk mempermudah transaksi keuangan, pengelolaan investasi dan risiko, serta penyediaan layanan pembiayaan dan penggalangan dana. Dengan peran tersebut, *fintech* tidak hanya memodernisasi sistem keuangan, tetapi juga membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan secara lebih luas.

Adapun indikator *financial technology* menurut Mawarni, (2017) adalah:

1. Adanya aplikasi digital layanan keuangan
2. Adanya fasilitas pelaporan komplain
3. Adanya sistem pembayaran digital
4. Adanya bentuk pembayaran non tunai

Sedangkan menurut Marisa, (2020) indikator penggunaan *fintech* yaitu:

1. Persepsi Kemanfaatan
2. Persepsi Kemudahan

3. Persepsi Risiko dan Keamanan

2.2.3. Inklusi Keuangan

Menurut Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) dalam penelitian Yanti, (2019) Inklusi keuangan merupakan suatu kajian yang bersifat menyeluruh dan mendalam yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengatasi berbagai hambatan, baik struktural, sosial, maupun ekonomi, yang selama ini menghalangi masyarakat dalam mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan secara optimal layanan serta produk-produk dari lembaga keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan dan berpenghasilan rendah, dapat terlibat secara aktif dalam sistem keuangan formal demi mendukung peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Sementara itu, menurut Septiani & Wuryani, (2020), inklusi keuangan merupakan usaha untuk menghilangkan hambatan baik yang bersifat harga seperti biaya tinggi, maupun non-harga seperti kurangnya literasi atau akses geografis dalam penggunaan layanan keuangan. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Gabungan dari kedua pandangan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak hanya soal ketersediaan layanan, tetapi juga memastikan layanan tersebut benar-benar dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua kalangan.

Menurut Nugroho & Purwanti, (2018) indikator inklusi keuangan sebagai berikut:

1. Memiliki rekening di institusi keuangan resmi, (*formal account*).

2. Menyimpan uang di lembaga keuangan yang diakui secara formal (*formal saving*)
3. Mengajukan pinjaman melalui lembaga keuangan resmi (*formal credit*).

Selain itu indikator Inklusi Keuangan menurut Zahara et al., (2021) adalah

1. Dimensi Akseibilitas : Dimensi aksesibilitas mengukur sejauh mana layanan perbankan menjangkau masyarakat
2. Dimensi Avaibilitas : Dimensi ini merupakan pengukur kemampuan jasa keuangan dalam pemberian akses dan pelayanan yang mudah kepada masyarakat. Dimensi ini mengukur banyaknya perbankan dalam menawarkan akses pelayanan terhadap masyarakat
3. Dimensi penggunaan: Dimensi ini merupakan pengukuran fungsi perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat.

2.2.4. Literasi Keuangan

Menurut Joseph, (2024) Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif, serta mengambil keputusan finansial yang tepat dalam berbagai situasi ekonomi. Konsep ini mencakup pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, dan sistem pembayaran digital. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang istilah dan konsep keuangan dasar, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti menyusun anggaran, merencanakan kebutuhan masa depan, mengelola utang, dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko. Selain aspek kognitif, literasi keuangan juga mencakup

dimensi afektif dan perilaku, yaitu sikap dan kebiasaan dalam mengelola uang dengan bijak, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Dalam era ekonomi yang semakin kompleks dan digital seperti sekarang, literasi keuangan menjadi kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu agar dapat beradaptasi dengan perubahan serta menghindari jebakan keuangan seperti utang konsumtif, penipuan investasi, atau pengeluaran yang tidak terkontrol Fauzi et al., (2024). Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu tidak hanya mengatur keuangannya dengan lebih stabil, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hidup, mencapai tujuan finansial jangka panjang, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, literasi keuangan berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan, karena masyarakat yang memahami produk dan risiko keuangan cenderung lebih percaya dan aktif menggunakan layanan keuangan formal. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan di berbagai lapisan masyarakat terutama kelompok muda, perempuan, dan pelaku UMKM merupakan langkah strategis untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan

Menurut Ekonomi et al., (2024) indikator literasi keuangan adalah :

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan : Pemahaman ini mencakup prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan pribadi serta kegiatan usaha yang terkait
2. Pengelolaan Kredit : Pengelolaan kredit melibatkan proses evaluasi dan pengaturan penggunaan utang sejak awal, termasuk melalui analisis menyeluruh calon peminjam menggunakan pendekatan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*)

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi: Mengelola tabungan dengan baik membantu individu mengumpulkan dana untuk meningkatkan likuiditas, merencanakan kebutuhan keuangan, dan menjaga stabilitas keuangan.
4. Manajemen Resiko: angkaian proses sistematis yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemetaan, serta pengembangan strategi penanganan risiko

Sedangkan menurut Sri Deviyanti (2019:12) indikator literasi keuangan yaitu:

1. Kemampuan dasar dalam mengelolah keuangan,
2. Menabung dan merencanakan keuangan,
3. Memahami produk produk keuangan dan investasi.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Literasi Keuangan

Menurut Masruroh & Sutapa, (2024) Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan inovasi dalam bidang jasa keuangan, salah satunya melalui hadirnya *financial technology (fintech)*. Kehadiran *fintech* tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses produk keuangan, tetapi juga berperan dalam memperluas jangkauan layanan keuangan formal bagi masyarakat dan pelaku usaha. Bagi pelaku UMKM, kemudahan tersebut sangat penting karena dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan, memperoleh pembiayaan, serta memperluas akses pasar. Namun, untuk dapat memanfaatkan *fintech* secara optimal, diperlukan tingkat literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan menjadi modal utama agar pelaku usaha mampu memahami risiko, manfaat, serta cara penggunaan produk keuangan digital secara tepat.

Menurut Panos & Wilson (2020), *fintech* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan keuangan individu maupun kelompok, serta dapat mendorong dan

memfasilitasi proses edukasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran *fintech* tidak hanya memberikan fungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan pemahaman masyarakat terkait keuangan. Dengan kata lain, penggunaan *fintech* yang tepat berpotensi memperbaiki tingkat literasi keuangan sehingga masyarakat dan pelaku usaha dapat mengambil keputusan finansial dengan lebih bijak.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha memahami produk *fintech*, memilih layanan yang sesuai kebutuhan, serta menghindari risiko penyalahgunaan produk keuangan digital. Oleh karena itu, *fintech* dan literasi keuangan memiliki hubungan yang saling melengkapi: *fintech* menyediakan akses dan kemudahan, sementara literasi keuangan memastikan pemanfaatan yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *fintech*, maka semakin baik pula literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Financial technology (fintech)* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM.

2.3.2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok dengan akses terbatas, dapat memperoleh layanan keuangan formal secara mudah, cepat, dan terjangkau. Tujuan utama inklusi keuangan adalah memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital. Dengan adanya akses

yang lebih luas, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih baik.

Literasi keuangan di sisi lain mencerminkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, memahami risiko, serta merencanakan masa depan finansial dengan lebih bijak. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan sangat penting karena memengaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola modal, mengatur arus kas, serta memanfaatkan fasilitas keuangan yang tersedia.

Keterkaitan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan sangat erat. Akses ke produk keuangan formal yang lebih mudah akan mendorong masyarakat dan pelaku UMKM untuk berinteraksi langsung dengan berbagai instrumen keuangan. Interaksi tersebut menjadi sarana pembelajaran praktis yang dapat meningkatkan literasi keuangan. Dengan kata lain, semakin luas akses keuangan yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan pelaku usaha memperoleh pengalaman dan pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Menurut Yanti et al., (2022), akses terhadap layanan keuangan formal berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar. Hal ini sejalan dengan pernyataan OJK (2020) yang menegaskan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan saling berkaitan, di mana akses keuangan tanpa literasi yang memadai akan berpotensi menimbulkan risiko penyalahgunaan layanan keuangan,

sedangkan literasi keuangan tanpa akses keuangan akan membuat pemahaman tersebut kurang bermanfaat.

Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan berbagai fasilitas pembiayaan, tabungan, dan layanan digital. Akses tersebut dapat menumbuhkan kesadaran sekaligus pemahaman baru mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mendorong peningkatan literasi keuangan pelaku usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM

2.3.3. Pengaruh *Financial Technology* Kinerja UMKM

Financial technology atau *fintech* merupakan inovasi di bidang keuangan yang menghadirkan layanan lebih sederhana, cepat, dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kehadiran *fintech* memudahkan pelaku usaha, khususnya UMKM, dalam mengakses produk dan layanan keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman modal usaha, investasi, maupun layanan tabungan berbasis aplikasi. Dengan adanya layanan tersebut, UMKM tidak hanya lebih mudah memperoleh sumber pendanaan, tetapi juga dapat mengelola transaksi keuangannya dengan lebih efektif.

Menurut Damayanti & Mardiana, (2023) Kinerja UMKM dapat dilihat dari sejauh mana usaha mampu mencapai tujuan bisnisnya, yang tercermin melalui peningkatan penjualan, pertumbuhan modal, perluasan pangsa pasar, serta peningkatan laba. *Fintech* berperan positif dalam mendukung pencapaian indikator-

indikator tersebut karena mampu mempercepat arus transaksi, menekan biaya operasional, dan memperluas akses ke pasar melalui layanan digital. Dengan menggunakan *fintech*, UMKM juga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas melalui transaksi non-tunai, serta memperoleh akses pembiayaan dengan proses yang lebih cepat dan sederhana dibandingkan layanan keuangan konvensional.

Selain itu, penerapan *fintech* membantu meningkatkan efisiensi usaha melalui pencatatan transaksi secara digital sehingga mempermudah pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan. Kemudahan akses terhadap pembiayaan berbasis teknologi juga memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi maupun memperluas jaringan usahanya. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Dengan demikian, *fintech* dapat dipandang sebagai faktor penting yang memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan UMKM. Akses yang lebih luas, transaksi yang lebih efisien, serta kemudahan memperoleh pembiayaan merupakan bukti bahwa pemanfaatan *fintech* mampu meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM di era digital saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.3.4. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah, memiliki akses yang mudah, terjangkau, dan berkelanjutan terhadap layanan keuangan formal. Layanan tersebut mencakup tabungan, kredit, asuransi, pembayaran digital, hingga layanan

pembiayaan berbasis teknologi. Dengan semakin luasnya akses terhadap layanan keuangan, pelaku UMKM dapat lebih mudah memperoleh modal usaha, mengelola transaksi, serta memperluas jaringan bisnis.

Kinerja UMKM sendiri mencerminkan sejauh mana suatu usaha berhasil mencapai tujuan bisnisnya, yang dapat dilihat melalui indikator peningkatan penjualan, pertumbuhan modal, pangsa pasar yang lebih luas, serta peningkatan keuntungan. Akses terhadap layanan keuangan formal berperan besar dalam mendukung pencapaian indikator-indikator tersebut. Misalnya, dengan tersedianya akses kredit atau pembiayaan, UMKM memiliki peluang untuk menambah modal kerja, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jaringan pemasaran.

Menurut Martono & Febriyanti, (2023) Selain itu, inklusi keuangan juga berkontribusi dalam menciptakan stabilitas usaha melalui layanan tabungan dan asuransi yang memberikan perlindungan finansial. Kehadiran layanan pembayaran digital turut memudahkan transaksi dengan pelanggan maupun mitra usaha, sehingga mempercepat arus kas dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya membantu pelaku UMKM memperoleh pendanaan, tetapi juga memberikan sarana untuk mengelola risiko, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing usaha.

Secara keseluruhan, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerjanya. Akses yang memadai terhadap berbagai layanan keuangan formal menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.3.5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup. Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam mengatur modal, mengelola arus kas, melakukan perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan usaha yang tepat. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber daya, memahami risiko, dan memanfaatkan peluang pendanaan yang tersedia.

Kinerja UMKM pada dasarnya mencerminkan sejauh mana usaha berhasil mencapai tujuan bisnisnya, yang biasanya diukur melalui peningkatan penjualan, pertumbuhan modal, perluasan pangsa pasar, serta peningkatan laba. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena mampu mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien, menjaga keberlangsungan usaha, dan mengantisipasi risiko yang mungkin timbul.

Menurut Ayu & Gede, (2020) Selain itu, literasi keuangan juga membantu pelaku UMKM dalam memahami produk dan layanan keuangan, termasuk pinjaman, tabungan, asuransi, maupun layanan digital. Dengan pemahaman yang memadai, mereka dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan usaha serta menghindari risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Literasi

keuangan juga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana, yang pada gilirannya membantu mereka mengevaluasi kinerja bisnis secara lebih objektif.

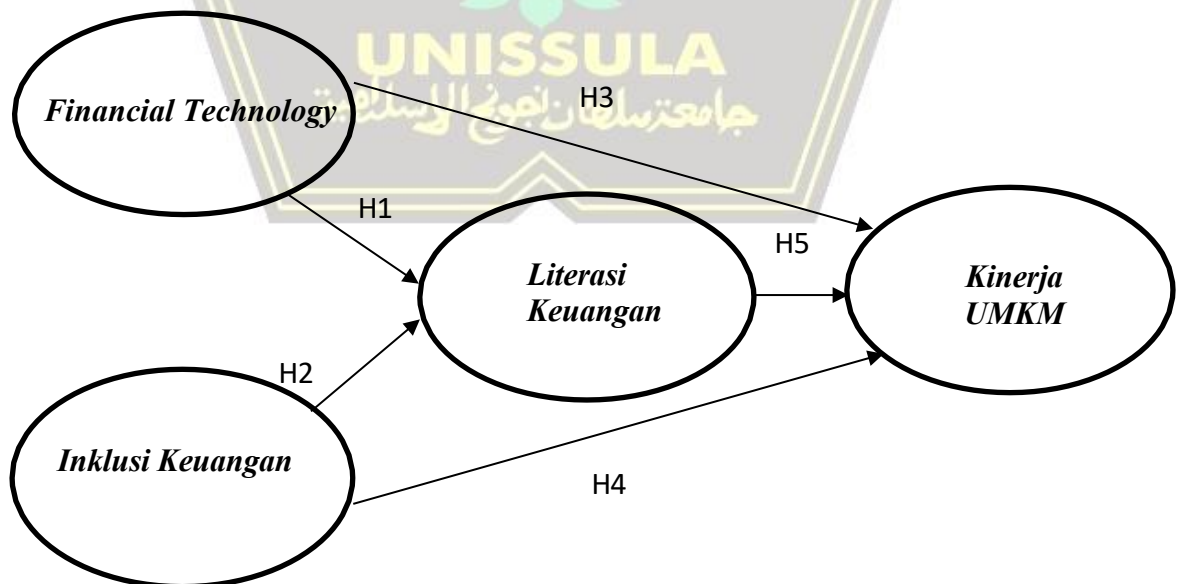
Dengan demikian, literasi keuangan dapat dianggap sebagai faktor penting yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar peluang bagi UMKM untuk berkembang, meningkatkan daya saing, serta mencapai tujuan bisnis secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H5: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

2.4. Model Empirik Penelitian

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Eksplanatori dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, serta menguji model teoritis yang telah dikembangkan pada Bab II.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari keseluruhan populasi yang diamati atau hanya sebagian dari populasi tersebut. Berdasarkan hal ini, fokus utama dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM yang berada di wilayah Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM di Kota Semarang yang berjumlah sebanyak 17.603 unit usaha tahun 2020. Adapun sampel yang digunakan merupakan representasi dari populasi tersebut yang dipilih menggunakan metode sampling tertentu. Dengan pemilihan sampel yang tepat, diharapkan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118), sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan ukuran sampel menjadi langkah penting dalam menentukan banyaknya data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode purposive sampling sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) dalam bukunya

Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Teknik purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, baik yang berasal dari pendapat ahli maupun dari dasar pertimbangan ilmiah. Mengingat luasnya populasi dan keterbatasan waktu penelitian, penentuan ukuran sampel minimum merujuk pada formula yang dikemukakan oleh (hair et al.,2017), yaitu $N = (5 \text{ hingga } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan})$. Dalam konteks penelitian ini, yang melibatkan 20 indikator ukuran sampel yang diperlukan berkisar antara 100 sampai 200 responden. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam proses pemilihan sampel akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

1. UMKM aktif di Kota Semarang, dan masih beroperasi sampai saat ini.
2. Memiliki lama usaha minimal 2 tahun, agar responden memiliki pengalaman yang memadai dalam menjalankan bisnis.
3. Memiliki karyawan lebih dari 1 orang, sebagai indikator bahwa usaha telah berkembang dan membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks

3.3.Sumber data dan Jenis data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Menurut Sugiyono (2018:193), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama oleh pengumpul data. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Semarang guna memperoleh informasi terkait pemahaman mereka terhadap kinerja bisnis. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai sumber data tambahan yang berasal dari literatur, baik yang tersedia secara daring maupun dalam bentuk cetak, serta dari hasil penelitian terdahulu. Jenis data yang digunakan dalam studi

ini bersifat kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk narasi, uraian, atau pendapat individu.

3.4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan untuk memperoleh informasi baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada data primer yang akan dianalisis. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik seperti observasi, dokumentasi, serta pertanyaan tambahan dan teknik lainnya Sugiyono, (2019).

Data primer yang digunakan berasal dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Semarang. Untuk mengukur opini responden, digunakan skala Likert. Skala ini dimanfaatkan untuk menilai sikap atau persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial, dengan lima tingkat penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.5. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja UMKM	Kinerja UMKM merujuk pada sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai tujuan bisnisnya, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar, berdasarkan ukuran aset, omset, dan jumlah tenaga kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan penjualan • Kenaikan laba usaha • Peningkatan modal usaha • Inovasi produk/layanan • Pertumbuhan usaha (Malikhah et al., 2024), (Mulyanto et al., 2025)
<i>Financial Technology</i>	<i>financial technology (fintech)</i> merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mencakup berbagai aktivitas seperti pembiayaan, pengelolaan aset, sistem pembayaran, dan layanan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi digital layanan keuangan • Sistem pembayaran digital & non-tunai • Fasilitas pelaporan • Persepsi kemanfaatan • Persepsi kemudahan (Mawarni, 2017), (Marisa, 2020)
Inklusi Keuangan	Inklusi keuangan merupakan suatu kajian yang bersifat menyeluruh dan mendalam yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengatasi berbagai hambatan, baik struktural, sosial, maupun ekonomi, yang selama ini menghalangi masyarakat dalam mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan secara optimal layanan serta produk-produk dari lembaga keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rekening di institusi keuangan resmi, (formal account). • Menyimpan uang di lembaga keuangan yang diakui secara formal (formal saving) • Mengajukan pinjaman melalui lembaga keuangan resmi (formal credit). • Dimensi Akseibilitas • Dimensi penggunaan (Nugroho & Purwanti, 2018)(Zahara et al., 2021)
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam memahami berbagai informasi dan konsep yang berkaitan dengan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan umum & kemampuan dasar pengelolaan keuangan • Pengelolaan kredit (5C secara konseptual) • Pengelolaan tabungan & perencanaan keuangan • Manajemen risiko • Pemahaman produk keuangan & investasi

		(Ekonomi et al., 2024), Sri Deviyanti (2019:12)
--	--	-------------------------------------------------

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Dalam penyajiannya, data dapat diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20.0. SPSS sendiri merupakan perangkat lunak komputer yang membantu proses pengolahan data penelitian secara lebih efektif, efisien, dan akurat.

3.6.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan maupun tidak. Uji kualitas data dapat dilakukan sebagai berikut :

3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali, (2018) uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu kuesioner penelitian benar-benar sah atau tidak. Kuesioner dianggap valid apabila butir pertanyaan di dalamnya mampu merepresentasikan atau mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* terhadap *r tabel* dengan derajat kebebasan (df) = n-2, di mana n merupakan jumlah sampel penelitian. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kestabilan hasil jawaban responden dalam kuesioner ketika dilakukan pada waktu yang berbeda. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap butir pertanyaan bersifat tetap atau konsisten dari waktu ke waktu Ghozali, (2018). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan teknik statistik Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinilai reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 Ghozali, (2018). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ditetapkan sebagai berikut:.

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil pengujian statistik dapat menurun validitasnya

Ghozali, (2018). Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai alat pengujian. Kriteria penilaiannya yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal atau terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel independen dikatakan ortogonal apabila nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai *Tolerance*. Batasan yang umumnya digunakan adalah $VIF \geq 10$ atau setara dengan $Tolerance \leq 0,10$.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot*. Analisis dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Jika titik-titik plot membentuk pola tertentu atau teratur, maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Namun, apabila titik plot menyebar

secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan input dari variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yang diambil ialah:

- Jikalau nilai signifikan nya $>0,05$ sehingga tidak ada gejala heteroskedastistas.
- Jikalau nilai signifikan nya $<0,05$ sehingga terjadi gejala heteroskedastistas.

3.8.Uji Hipotesis

3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sudariana & Yoedani, (2022) regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan. Adapun persamaan buat menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu :

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dan

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan:

Z	= Literasi keuangan
Y	= Kinerja UMKM
B	= Koefisien regresi
X1	= Financial technology

X_2	= Inklusi keuangan
e	= Error term

3.8.2. Koefisien determinasi R^2

Menurut Ghozali, (2018), koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien ini dapat diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang sudah diketahui. Semakin mendekati angka 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang relatif besar terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dianggap sama dengan nol Ghozali, (2018:97).

3.8.3. Uji t

Menurut Ghozali, (2018), uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) pada uji satu sisi positif, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau nilai *t hitung* $\leq t\ tabel$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai *t hitung* $> t\ tabel$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Responden

Seluruh partisipan dalam studi ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang masih beroperasi di Kota Semarang hingga kini. Pemilihan responden didasarkan pada ketentuan telah menjalankan usaha setidaknya selama dua tahun, yang memberikan mereka pengalaman yang cukup dalam mengelola dan mengembangkan bisnis. Di samping itu, semua responden mempekerjakan lebih dari satu karyawan, yang menunjukkan bahwa usaha mereka telah berkembang dan membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih rumit. Uraian tentang responden ditampilkan dalam table berikut :

Tabel 4. 1 Analisis Deskripsi Responden

No.	Rincian Responden	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	123	71,5%
	Perempuan	49	28,5%
2.	Usia		
	20-24 Tahun	45	26,2%
	25-29 Tahun	35	20,3%
	30-34 Tahun	36	20,9%
	35-39 Tahun	32	18,6%
	>40 Tahun	24	14,0%
3.	Tahun Berdiri UMKM		
	<1 Tahun	7	4,1%
	1-5 Tahun	79	45,9%
	5-10 Tahun	49	28,5%
	>10 Tahun	37	21,5%
Jumlah Responden Keseluruhan		172	100%

Sumber : Data yang diolah, 2026.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 172 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM berusia antara 20 hingga 24 tahun, dengan total 45

responden atau 26,2%. Kemudian, sebanyak 36 responden berusia 30 hingga 34 tahun (20,9%) dan 35 responden berusia 25 hingga 29 tahun (20,3%), yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada dalam masa produktif. Di sisi lain, terdapat 32 responden berusia 35 hingga 39 tahun (18,6%) dan 24 orang di atas 40 tahun (14,0%).

Dalam hal jenis kelamin, responden didominasi oleh pria yang mencapai 123 orang atau 71,5%, sedangkan perempuan berjumlah 49 orang atau 28,5%. Ini menunjukkan bahwa di dalam penelitian ini, pelaku UMKM lebih didominasi oleh pria, meskipun kontribusi perempuan juga cukup penting.

Dari segi lama berdirinya usaha, sebagian besar UMKM telah beroperasi antara 1 hingga 5 tahun dengan jumlah 79 responden (45,9%), yang menandakan bahwa banyak usaha tersebut berada dalam tahap pengembangan dan pertumbuhan. Selain itu, terdapat 49 responden (28,5%) yang merupakan UMKM yang telah beroperasi selama 5 hingga 10 tahun, sementara 37 responden (21,5%) telah berdiri lebih dari 10 tahun. Di sisi lain, hanya 7 responden (4,1%) yang memiliki usaha kurang dari 1 tahun, menunjukkan bahwa jumlah usaha baru cukup kecil.

4.2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan pendapat responden mengenai variabel yang diajukan. Penelitian ini mencakup empat variabel, yakni keseimbangan kerja-hidup, efikasi diri, kepuasan kerja, dan kinerja pegawai. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala Likert, di mana skor 1 menunjukkan nilai terendah dan skor 5 menunjukkan nilai tertinggi. Selanjutnya, jawaban yang diberikan oleh responden akan dikelompokkan dalam lima kategori: sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan

sangat tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung interval adalah sebagai berikut:
$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sebagai hasil rumus diatas, jenjang interval yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Nilai Skor dan Kategori

Nilai Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data yang diolah, 2026

4.2.1. Financial Technology

Financial Technology diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu aplikasi digital layanan keuangan, system pembayaran digital & non-tunai, fasilitas pelaporan, persepsi kemanfaatan, dan persepsi kemudahan. Adapun uraian deskriptifnya yaitu :

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Financial Technology

No	Indikator Variabel	SS	S	C	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1.	Aplikasi digital layanan keuangan	69	85	2	8	8	172	4,16	Tinggi
2.	System pembayaran digital & non tunai	81	71	4	2	14	172	4,18	Tinggi
3.	Fasilitas pelaporan	86	69	1	11	5	172	4,28	Sangat Tinggi
4.	Persepsi kemanfaatan	78	74	2	11	7	172	4,19	Tinggi
5.	Persepsi kemudahan	62	91	1	14	4	172	4,12	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								4,18	Tinggi

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Financial Technology memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,18 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan dan pemanfaatan financial technology. Secara rinci, indikator fasilitas pelaporan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,28 dengan kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden sangat merasakan manfaat kemudahan dan kejelasan pelaporan dalam layanan keuangan digital. Sementara itu, indikator sistem pembayaran digital dan non-tunai, persepsi kemanfaatan, aplikasi digital layanan keuangan, serta persepsi kemudahan masing-masing berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Temuan ini menegaskan bahwa financial technology telah dipersepsikan sebagai sistem yang bermanfaat, mudah digunakan, serta mendukung efisiensi transaksi keuangan responden.

4.2.2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan memiliki lima indikator yaitu memiliki rekening di institusi keuangan resmi, (*formal account*), menyimpan uang di lembaga keuangan yang diakui secara formal (*formal saving*), mengajukan pinjaman melalui lembaga

keuangan resmi (*formal credit*), dimensi akseibilitas, dan dimensi penggunaan.

Adapun uraian deskriptifnya sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Inflasi Keuangan

No	Indikator Variabel	SS	S	C	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1.	Memiliki rekening di institusi keuangan resmi, (<i>formal account</i>).	72	82	3	6	9	172	4,17	Tinggi
2.	Menyimpan uang di lembaga keuangan yang diakui secara formal (<i>formal saving</i>)	64	90	2	8	8	172	4,13	Tinggi
3.	Mengajukan pinjaman melalui lembaga keuangan resmi (<i>formal credit</i>)	78	76	2	9	7	172	4,22	Sangat Tinggi
4.	Dimensi Akseibilitas	64	90	2	5	11	172	4,11	Tinggi
5.	Dimensi Penggunaan	81	73	4	1	13	172	4,21	Sangat Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								4,16	Tinggi

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel inflasi keuangan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,16 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan keuangan formal oleh responden tergolong baik. Secara rinci, indikator mengajukan pinjaman melalui lembaga keuangan resmi (*formal credit*) memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,22 dengan kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki kepercayaan dan akses yang kuat terhadap layanan kredit formal. Selain itu, dimensi penggunaan juga berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,21, mencerminkan intensitas dan kemudahan responden dalam menggunakan layanan keuangan formal.

Sementara itu, indikator kepemilikan rekening di institusi keuangan resmi (formal account), menyimpan uang di lembaga keuangan formal (formal saving), serta dimensi aksesibilitas masing-masing berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Temuan ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya telah memiliki akses dan kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan layanan keuangan formal, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek aksesibilitas dan kebiasaan menabung secara formal.

4.2.3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki lima indikator yaitu pengetahuan umum & kemampuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit (5C secara konseptual), pPengelolaan tabungan & perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan pemahaman produk keuangan & investasi. Adapun uraian deskriptifnya yaitu :

Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

No	Indikator Variabel	SS	S	C	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1.	Pengetahuan umum & kemampuan dasar pengelolaan keuangan	84	70	4	4	10	172	4,24	Sangat Tinggi
2.	Pengelolaan kredit (5C secara konseptual)	67	86	3	9	7	172	4,15	Tinggi
3.	Pengelolaan tabungan & perencanaan keuangan	71	81	6	1	13	172	4,14	Tinggi
4.	Manajemen risiko	75	78	2	8	9	172	4,17	Tinggi
5.	Pemahaman produk keuangan & investasi	68	86	1	7	10	172	4,13	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								4,17	Tinggi

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,17 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum telah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Indikator pengetahuan umum dan kemampuan dasar pengelolaan keuangan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,24 dengan kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep dasar keuangan serta kemampuan mengelola keuangan secara umum.

Sementara itu, indikator pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan perencanaan keuangan, manajemen risiko, serta pemahaman produk keuangan dan investasi masing-masing berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Temuan ini mencerminkan bahwa responden tidak hanya memahami aspek dasar keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola kredit, menabung, merencanakan keuangan, serta memahami risiko dan produk keuangan, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam khususnya pada aspek investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

4.2.4. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM memiliki lima indikator yaitu kenaikan penjualan, kenaikan laba usaha, peningkatan modal usaha, inovasi produk/layanan, dan pertumbuhan usaha. Adapun uraian deskriptifnya sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Kinerja UMKM

No	Indikator Variabel	SS	S	C	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1.	Kenaikan penjualan	74	82	1	8	7	172	4,21	Sangat Tinggi
2.	Kenaikan laba usaha	72	83	1	10	6	172	4,19	Tinggi
3.	Peningkatan modal usaha	58	96	1	12	5	172	4,10	Tinggi
4.	Inovasi produk/layanan	71	83	2	9	5	172	4,17	Tinggi
5.	Pertumbuhan usaha	68	87	2	4	11	172	4,15	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								4,17	Tinggi

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Kinerja UMKM memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,17 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum UMKM yang menjadi responden memiliki kinerja usaha yang baik. Indikator kenaikan penjualan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,21 dengan kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM mengalami peningkatan penjualan dalam periode usaha yang dijalankan.

Sementara itu, indikator kenaikan laba usaha, peningkatan modal usaha, inovasi produk atau layanan, serta pertumbuhan usaha masing-masing berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Temuan ini mencerminkan bahwa UMKM tidak hanya mengalami peningkatan pendapatan dan laba, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam memperkuat permodalan, melakukan inovasi, serta mengembangkan skala usahanya. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja UMKM berada pada kondisi yang positif dan berkelanjutan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama pada aspek permodalan dan inovasi usaha.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Uraian pengujian validitas disajikan pada table dibawah ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Instrumen Variabel	Koefisien r-hitung	Koefisien r-Tabel	Keterangan
1.	<i>Financial Technology</i>	X1.1	0,889	0.148	<i>Valid</i>
		X1.2	0,905		<i>Valid</i>
		X1.3	0,882		<i>Valid</i>
		X1.4	0,836		<i>Valid</i>
		X1.5	0,845		<i>Valid</i>
2.	Inklusi Keuangan	X2.1	0,882	0.148	<i>Valid</i>
		X2.2	0,866		<i>Valid</i>
		X2.3	0,864		<i>Valid</i>
		X2.4	0,901		<i>Valid</i>
		X2.5	0,884		<i>Valid</i>
3.	Literasi Keuangan	Z1	0,873	0.148	<i>Valid</i>
		Z2	0,867		<i>Valid</i>
		Z3	0,849		<i>Valid</i>
		Z4	0,874		<i>Valid</i>
		Z5	0,878		<i>Valid</i>
4.	Kinerja UMKM	Y1	0,858	0.148	<i>Valid</i>
		Y2	0,862		<i>Valid</i>
		Y3	0,876		<i>Valid</i>
		Y4	0,877		<i>Valid</i>

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Financial Technology*, *Inklusi Keuangan*, *Literasi Keuangan*, dan *Kinerja UMKM* memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,148 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menandakan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas ditampilkan pada data berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel Penelitian	Koefisien <i>Chronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Financial Technology</i> (X1)	0.939	<i>Reliabel</i>
2.	Inklusi Keuangan (X2)	0.937	<i>Reliabel</i>
3.	Literasi Keuangan (Z)	0.944	<i>Reliabel</i>
4.	Kinerja UMKM (Y)	0.934	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Variabel *Financial Technology* (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939, Inklusi Keuangan (X2) sebesar 0,937, Literasi Keuangan (Z) sebesar 0,944, dan Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,934. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga butir-butir pertanyaan pada masing-masing variabel mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan pada analisis tahap selanjutnya.

4.4.Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai alat pengujian. Kriteria penilaiannya yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal atau terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal atau tidak

terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut adalah hasil dari test normalitas dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		172	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.50173580	
Most Extreme Differences	Absolute	.062	
	Positive	.062	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.062	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.118	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.109
		Upper Bound	.126

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap unstandardized residual dengan jumlah sampel sebanyak 172, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,118 juga berada di atas 0,05 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,109 hingga 0,126.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan, seperti analisis regresi atau pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan hubungan antar variabel bebas, sehingga masing-masing variabel bersifat ortogonal. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, dengan kriteria $VIF \geq 10$ atau $Tolerance \leq 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4. 10 Uji Multikolinieritas

No	Keterangan	Colinerity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	<i>Financial Technology</i>	0,141	7,068	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2.	Inklusi Keuangan	0,106	9,397	Tidak Terjadi Multikolinieritas
3.	Literasi Keuangan	0,161	6,193	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$. Variabel *Financial Technology* memiliki nilai $Tolerance$ sebesar 0,141 dan VIF 7,068, *Inklusi Keuangan* memiliki nilai $Tolerance$ 0,106 dan VIF 9,397, serta *Literasi Keuangan* memiliki nilai $Tolerance$ 0,161 dan VIF 6,193. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terjadi perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan scatterplot dengan membandingkan nilai prediksi (ZPRED) dan

residual (SRESID). Apabila titik-titik menyebar secara acak di sekitar angka nol tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, pola tertentu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan juga didasarkan pada nilai signifikansi, di mana Sig. > 0,05 menandakan tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan Sig. < 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas

No	Keterangan	Sig	Keterangan
1.	<i>Financial Technology</i>	0.460	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Inklusi Keuangan	0,939	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3.	Literasi Keuangan	0,602	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Variabel *Financial Technology* memiliki nilai Sig. sebesar 0,460, Inklusi Keuangan sebesar 0,939, dan Literasi Keuangan sebesar 0,602. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.5.Uji Hipotesis

4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen sekaligus memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen tersebut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi linier berganda Model 1 dan 2

Variabel Dependen	Variabel Independen	Beta (Koefisien)	t-hitung	sig
Model Regresi 1 Literasi Keuangan (Z)	<i>Financial Technology</i>	-0,040	-0.447	0.655
	Inklusi Keuangan	0.973	10.879	<0,001
Model Regresi 2 Kinerja UMKM (Y)	<i>Financial Technology</i>	0,478	6,058	<0,001
	Inklusi Keuangan	0,202	3,602	0,052
	Literasi Keuangan	0,296	3,016	<0,001

Sumber: Data yang diolah, 2025

$$\text{Persamaan 1 : } Z = (-0,040)X_1 + 0,973 X_2 + e$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y = 0,478 X_1 + 0,202 X_2 + 0,296Z + e$$

Keterangan

X1 : *Financial Technology*

X2 : Inklusi Keuangan

Z : Literasi Keuangan

Y : Kinerja UMKM

e : Error

Berikut hasil dari analisis persamaan regresi linier berganda model pertama dan kedua :

- a. Berdasarkan **Model Regresi satu** diperoleh persamaan $Z = (-0,040)X_1 + 0,973X_2 + e$. Hasil ini menunjukkan bahwa **Financial Technology (X1)** memiliki koefisien negatif sebesar **-0,040** dengan nilai signifikansi **0,655**, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap **Literasi Keuangan (Z)**. Sebaliknya, **Inklusi Keuangan (X2)** berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap literasi keuangan,

ditunjukkan oleh koefisien **0,973** dengan nilai signifikansi **< 0,001**. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka literasi keuangan pelaku UMKM akan semakin meningkat.

- b. Pada **Model Regresi dua**, persamaan yang diperoleh adalah $Y=0,478X_1+0,202X_2+0,296Z+e$ $Y = 0,478X_1 + 0,202X_2 + 0,296Z + e$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Financial Technology (X1)** berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap **Kinerja UMKM (Y)** dengan koefisien **0,478** dan signifikansi **< 0,001**. **Inklusi Keuangan (X2)** memiliki koefisien positif sebesar **0,202**, namun pengaruhnya **belum signifikan** terhadap kinerja UMKM karena nilai signifikansi **0,052**. Sementara itu, **Literasi Keuangan (Z)** berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja UMKM dengan koefisien **0,296** dan nilai signifikansi **< 0,001**, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM.

4.5.2. Koefisien Determinasi R²

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjust R Square
1	0,874	0,872
Predictors : X1, X2 Dependent Variabel : Z		
2	0,902	0,901
Predictors : X1, X2, Z Dependent Variabel : Y		

Sumber : Data yang diolah, 2026

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada Model 1, nilai R Square sebesar 0,874 dan Adjusted R Square sebesar 0,872. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen X1 dan X2 mampu menjelaskan

sebesar 87,2% variasi variabel Z, sedangkan 12,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Perbedaan yang kecil antara R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik dan tidak mengalami bias akibat penambahan variabel independen.

Selanjutnya, pada Model 2, nilai R Square sebesar 0,902 dan Adjusted R Square sebesar 0,901. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Z secara simultan mampu menjelaskan sebesar 90,1% variasi variabel Y, sementara 9,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara keseluruhan, nilai koefisien determinasi yang tinggi pada kedua model mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

4.5.3. Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis seberapa besar dampak setiap variabel independen secara terpisah terhadap perubahan variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji t (uji t parsial)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Beta (Koefisien)	t hitung	t tabel	sig	Ket
Model 1						
Literasi Keuangan	<i>Financial</i>	-0,41	5.619	-0,447	0,655	Ha ditolak
	<i>Technology</i>					
	Inklusi Keuangan	0,993	5.903	10.879	<0,001	Ha diterima
Model 2						
Kinerja UMKM	<i>Financial</i>	0,458	6,058	1,654	<0,001	Ha diterima
	<i>Technology</i>					
	Inklusi Keuangan	0,192	1,960	1,660	<0,001	Ha ditolak
	Literasi Keuangan	0,277	4,367	1,660	<0,001	Ha diterima

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Financial Technology terhadap literasi keuangan

Hasil uji t menunjukkan koefisien beta $-0,41$ dengan nilai signifikansi $0,655$

(> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Literasi Keuangan. Dengan demikian, H1 ditolak.

b. Pengaruh inklusi keuangan terhadap literasi keuangan

Hasil pengujian menunjukkan koefisien beta 0,993 dengan nilai t hitung 5,903 dan signifikansi < 0,001 (< 0,05). Hal ini berarti Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan, sehingga H2 diterima.

c. Pengaruh financial technology terhadap kinerja UMKM

Financial Technology berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Nilai koefisien beta sebesar 0,458 dengan t hitung 6,058 > t tabel 1,654 serta signifikansi < 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, H3 diterima.

d. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil uji t menunjukkan koefisien beta 0,192 dengan t hitung 1,960 namun berdasarkan hasil penelitian dinyatakan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, H4 ditolak.

e. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Nilai koefisien beta 0,277 dengan t hitung 4,367 > t tabel 1,660 serta signifikansi < 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, H5 diterima.

4.6.Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Financial Technology terhadap literasi keuangan

Berdasarkan analisis uji t pada Model 1, Financial Technology menunjukkan koefisien beta yang negatif dan tidak signifikan pada Literasi Keuangan, sehingga hipotesis H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemakaian teknologi keuangan oleh pelaku UMKM belum cukup untuk secara signifikan meningkatkan literasi keuangan mereka. Dalam hal ini, penggunaan teknologi keuangan masih belum diimbangi dengan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep-konsep keuangan dasar.

Hasil ini sejalan dengan informasi dalam skripsi, yang menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM menggunakan teknologi keuangan hanya sebagai bantuan untuk melakukan transaksi, seperti pembayaran secara digital dan pengiriman uang. Pemakaian ini lebih terfokus pada aspek kemudahan dan kecepatan transaksi, bukan sebagai medium untuk belajar atau menambah wawasan tentang keuangan. Akibatnya, walaupun penggunaan teknologi keuangan meningkat, literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM tidak menunjukkan pertumbuhan yang berarti.

Di samping itu, rendahnya dampak financial technology terhadap literasi keuangan juga mencerminkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi dan pemahaman tentang keuangan. Pelaku UMKM biasanya cenderung menggunakan aplikasi keuangan tanpa menyadari risiko, perencanaan keuangan, serta pengelolaan arus kas dengan cara yang menyeluruh. Hal ini menguatkan

kesimpulan bahwa financial technology belum berfungsi secara efektif sebagai alat pendidikan keuangan bagi pelaku UMKM.

4.6.2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap literasi keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Ini berarti bahwa semakin besar akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan resmi, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka tentang keuangan. Akses ini membuka kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengenal dan memahami berbagai produk serta layanan keuangan yang ada.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam skripsi, inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk berhubungan langsung dengan lembaga keuangan seperti bank dan lembaga pembiayaan. Hubungan ini mendorong pelaku UMKM untuk memahami cara mengelola keuangan, penggunaan produk keuangan, serta hak dan kewajiban yang ada terkait layanan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, inklusi keuangan memiliki peranan penting dalam peningkatan literasi keuangan.

Selanjutnya, peningkatan literasi keuangan yang terjadi akibat inklusi keuangan bisa membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Pemahaman yang mendalam tentang produk keuangan, pembiayaan, dan pengelolaan dana usaha akan mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

4.6.3. Pengaruh financial technology terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan analisis uji t dalam Model 2, diperoleh bahwa Financial Technology memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM,

yang berarti H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan performa usaha para pelaku UMKM. Semakin sering teknologi keuangan digunakan, maka semakin baik kinerja UMKM yang dihasilkan.

Seperti yang diuraikan dalam penelitian ini, financial technology mempermudah proses transaksi, mempercepat waktu pembayaran, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Situasi ini secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan penjualan dan produktivitas UMKM. Dengan adanya teknologi keuangan, pelaku UMKM dapat melakukan aktivitas usaha dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan financial technology juga membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing usaha mereka. Kemudahan dalam proses transaksi dan layanan keuangan digital sangat membantu pelaku UMKM dalam pengembangan usaha, sehingga kinerja UMKM dapat terus meningkat.

4.6.4. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memberikan dampak positif, namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang berarti H4 ditolak. Ini berarti bahwa akses ke layanan keuangan belum secara langsung mampu memperbaiki kinerja usaha para pelaku UMKM. Dengan kata lain, inklusi keuangan belum memberikan pengaruh yang jelas terhadap peningkatan UMKM.

Sebagaimana dibahas dalam skripsi, meskipun para pelaku UMKM sudah memiliki akses terhadap layanan keuangan, pemanfaatan akses tersebut masih belum maksimal. Beberapa keterbatasan dalam pengelolaan dana, perencanaan

usaha, dan penggunaan pembiayaan berdampak pada kurangnya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha yang terlihat secara langsung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan harus disertai dengan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan agar dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap kinerja UMKM. Tanpa pemahaman yang baik tentang keuangan, hanya memiliki akses keuangan tidaklah cukup untuk memperbaiki kinerja usaha.

4.6.5. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian t, ditemukan bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga H5 diterima. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja pelaku UMKM. Semakin baik pemahaman tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku, maka kinerja UMKM pun akan semakin meningkat.

Seperti yang dijelaskan dalam karya ilmiah ini, literasi keuangan sangat membantu pelaku UMKM dalam mengelola aliran kas, merencanakan keuangan, serta membuat keputusan bisnis yang tepat. Kemampuan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk menggunakan sumber daya keuangan dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan

bisnis, meningkatkan profit, serta menjaga kelangsungan usaha mereka dalam jangka Panjang.



BAB V

KESIMPULAN

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *financial technology*, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Financial Technology tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan UMKM.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Financial Technology memiliki nilai signifikansi sebesar 0,655 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan Literasi Keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM masih lebih berfokus pada kemudahan transaksi, bukan pada peningkatan pemahaman keuangan.

2. **Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan UMKM.**

Nilai signifikansi Inklusi Keuangan terhadap Literasi Keuangan sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin meningkat pula literasi keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian, variabel Inklusi Keuangan dapat digunakan untuk memprediksi Literasi Keuangan UMKM.

3. Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$, sehingga Financial Technology dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan mampu meningkatkan efisiensi transaksi, produktivitas, serta kinerja usaha secara keseluruhan.

4. Inklusi Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Nilai signifikansi sebesar $0,052$ yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa akses ke layanan keuangan formal saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja usaha tanpa diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

5. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$, Literasi Keuangan terbukti dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu meningkatkan kinerja usahanya secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti kualitas sumber daya manusia, orientasi kewirausahaan, kemampuan manajerial, atau adopsi digital marketing. Selain itu, penelitian dengan objek dan wilayah yang lebih luas juga dapat dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

2. **Bagi Pelaku UMKM**

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran dan pelatihan keuangan yang tersedia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun pihak swasta. Selain itu, pemanfaatan layanan financial technology hendaknya dilakukan secara bijak dan terencana, khususnya dalam penggunaan layanan pembiayaan digital, agar dapat mendukung peningkatan kinerja usaha dan meminimalkan risiko keuangan.

3. **Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Terkait**

Pemerintah diharapkan dapat terus mendorong peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan UMKM melalui program pelatihan,

pendampingan, serta penyediaan akses layanan keuangan yang mudah dan terjangkau. Kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan juga perlu ditingkatkan dalam rangka menyediakan program edukasi dan konsultasi keuangan bagi pelaku UMKM, sehingga mereka mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

5.3.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasil dan temuan penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat melakukan pendampingan secara langsung (luring) kepada responden dalam proses pengisian kuesioner. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kesibukan responden, serta kendala jarak dan lokasi, sehingga pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga sangat bergantung pada tingkat pemahaman, kejujuran, dan keseriusan responden dalam menjawab setiap pertanyaan. Kondisi kesibukan responden yang tinggi berpotensi memengaruhi tingkat fokus dan ketelitian dalam memberikan jawaban.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada financial technology, inklusi keuangan, dan literasi keuangan sebagai faktor yang diduga memengaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut

memengaruhi kinerja UMKM namun belum dapat diteliti dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, N. A., Studi, P., Fakultas, M., & Bangsa, U. B. (2025). *Transformasi Digital pada UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar berikut: pengumpulan dan karakterisasi data, analisis, interpretasi hasil, dan rekomendasi Data yang diperoleh mencakup data kualitatif melalui proses pemilihan dan penyederhanaan data.*
- Astuti, M. D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Bojongmangu Maharani.* 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Ayu, I. I. A., & Gede, I. P. S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.* *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). *Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm.* *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.14855>
- Davis, F. D. (2013). *Perceived Usefulness Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.* 13(3), 319–340.
- Dwyanti. (2024). *The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).* 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Ekonomi, F., Tadulako, U., Ekonomi, F., Tadulako, U., Ekonomi, F., Tadulako, U., Ekonomi, F., & Tadulako, U. (2024). *ISSN 1693-4091 E-ISSN 2622-1845 Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM.* 737–749.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS.*
- Gunibala, Z. Y. (2025). *Scoping Review: Efektivitas Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM Indonesia.* 5.
- Habibi, Maskudi, M. (2022). *Journal of Accounting and Finance.* 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>
- Hamdani, M. L. (2025). *Analisis Implikasi Financial Technology dan Manajemen Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM di Surakarta.* 2(3), 595–604.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen,* 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Joseph, C. N. (2024). *Volume XVIII, Nomor 2, Oktober 2024.* XVIII, 158–170.
- Kunci, K. (2024). *Studi UMKM Di Makassar: Mengatasi Tantangan.* 8(1), 94–100. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v8i1.513>

- Kurniawan, T. A. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. 16(1).
- Maayori, C. (2025). *Shaping financial futures : exploring the impact of financial literacy , inclusion , and behavior on financial planning in Telkom University 's Generation Z*. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art6>
- Majalisi Assaniyah, & Setyorini, H. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin*. 9(Februari), 36–49.
- Malikhah, I., Nst, A. P., Sari, Y., Sain, F. S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). *Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM*. 7(September).
- MARIKYAN, D. (2025). *Technology Acceptance Model*.
- Marisa, O. (2020). *Persepsi Kemudahan Penggunaan , Efektivitas , Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology*. 8(2), 139–152.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Masruroh, L., & Sutapa. (2024). *Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Berkelanjutan Usaha Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada UMKM Kendal)*. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 3(1), 43–54. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/36949>
- Mawarni, I. S. (2017). Bab I Pendahuluan *لا اله الا الله و ف ل ك لا*. In *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear: Vol. d* (Issue 2017).
- Mubarok, Kurnia, Rifai, R. (2023). *Peranan Penting Umkm Untuk Menopang Stabilitas Keuangan Dan Perekonomian Nasional*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.11. No(e-ISSN 2442-9449)*, 133–144. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/9102/3225>
- Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa*. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Mulyanto, D., Budi, A. P., Surakarta, P. I., Surakarta, K. L., & Tengah, J. (2025). *Penerapan Pemasaran Digital Dan Kinerja Umkm : Dukungan Faktor Lingkungan Internal Dan*. 14(2), 301–313.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). *Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.

- Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan Inklusi Keuangan Di Indonesia (Global Findex 2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.1-13>
- Rahayu, S., Maria, W., Juwita, U., & Hendra, K. (2025). Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jampirang: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 244–249.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Sholeha, A., Kharisma, A. S., & Setiabudi, U. M. (2024). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja UMKM Melalui Mediasi Akses Keuangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571–1586.
- Siska, E. (2024). *Mendongkrak Kinerja UMKM : Peran Financial Literacy , Credit Scoring , dan Kebijakan Pemerintah PT Kimshafi Alung Cipta*.
- Sosial, P. J., Orientasi, D. A. N., Dalam, K., Kinerja, M., & Di, U. (2025). *JAKARTA Latar belakang Kinerja Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) semakin diakui sebagai pendorong penting mereka cenderung berkinerja lebih baik dalam hal pertumbuhan penjualan dan loyalitas pelanggan . keberhasilan dan keberlanjutan mereka dala*. 07(02), 553–564.
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Utomo, T. M., Andanarini, D., & Savitri, M. (2025). *Melalui Literasi Keuangan , Teknologi Informasi , Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(1), 3102–3113.
- Yanti, W., Syamsul, & Zuhroh, S. (2022). The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on the Sustainability of Culinary Business in West Palu District. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(08), 515–525.
- Zahara, S. N., Ruhadi, R., & Setiawan, S. (2021). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 164–177. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2875>